



**GUBERNUR SUMATERA BARAT**

PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT

NOMOR 36 TAHUN 2022

TENTANG

TATA CARA PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN  
KURIKULUM MUATAN LOKAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR SUMATERA BARAT,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 91 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;  
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);  
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3839), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 tentang Undang Unang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (lembaran Negara Republik Indonesia 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5573);  
4. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2022 tentang Provinsi Sumatera Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 nomor 160, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 6805);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6687) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762) ;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
7. Permendikbudristek Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Isi Paa Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2022 Nomor 114);
8. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;

#### MEMUTUSKAN :

Menetapkan: PERATURAN GUBERNUR TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL.

#### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Provinsi Sumatera Barat.
2. Pemerintah daerah adalah gubernur dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat.
3. Gubernur adalah Gubernur Sumatera Barat.
4. Dinas adalah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
5. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
6. Satuan Pendidikan adalah sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan serta sekolah luar biasa.
7. Peserta Didik adalah Peserta Didik pada Satuan Pendidikan SMA/SMK/SLB.

8. Pendidikan Menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan atau bentuk lain yang sederajat.
9. Sekolah Menengah Atas, yang selanjutnya disingkat SMA, adalah Sekolah Menengah Atas yang dikelola oleh Pemerintah Daerah.
10. Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah sekolah menengah kejuruan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah.
11. Sekolah Luar Biasa yang selanjutnya disingkat SLB adalah sekolah luar biasa yang dikelola oleh Pemerintah Daerah.
12. Kurikulum Muatan Lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Peserta Didik serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Provinsi Sumatera Barat.
13. Kompetensi Pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
14. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Peserta Didik pada Pendidikan Menengah dan pendidikan khusus yang menjadi kewenangan provinsi.
15. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
16. Peserta Didik adalah warga masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
17. Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali Peserta Didik, komunitas sekolah atau madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
18. Kepala Sekolah adalah pendidik yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Satuan Pendidikan.
19. Masyarakat adalah kelompok warga masyarakat nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.
20. Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah.
21. Pembelajaran adalah proses interaksi Peserta Didik dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

22. Mata Pelajaran Muatan Lokal adalah mata pelajaran yang wajib dilaksanakan oleh semua sekolah jenjang Pendidikan Menengah dan wajib diikuti oleh semua Peserta Didik.
23. Muatan Lokal adalah bahan kajian pada Satuan Pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman Peserta Didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.
24. Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan adalah materi pelajaran yang memuat pelajaran yang dikembangkan berdasarkan budaya, adat, dan kearifan lokal Minangkabau yang berlandaskan filosofi *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, syara' mangato adat mamakai, alam takambang jadi guru*.
25. Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an adalah pengintegrasian nilai-nilai *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* baik ke dalam mata pelajaran yang relevan pada Kompetensi dasar tertentu maupun ke dalam program dan kegiatan Satuan Pendidikan.
26. Pengintegrasian Pendidikan Karakter adalah mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dan kearifan lokal Minangkabau ke dalam setiap mata pelajaran maupun ke dalam program kegiatan sekolah.
27. Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi adalah program pendidikan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi.
28. Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana adalah upaya mengurangi risiko bencana baik melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
29. Pengintegrasian Pendidikan Seni Tari dan Musik Daerah adalah upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas karya seni tari dan musik daerah Minangkabau yang hidup di tengah-tengah masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
30. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan adalah Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran, sehingga hasilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter kewirausahaan dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku Peserta Didik sehari-hari melalui pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.
31. Nilai Budaya Minangkabau adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam masyarakat Minangkabau, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat Minangkabau, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-

simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan penilaian atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

32. Pelestarian adalah upaya untuk menjaga, melindungi, memelihara dan mengembangkan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan, terutama etika, moral dan tata kelakuan yang merupakan inti dari kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat dan lembaga adat.

#### Pasal 2

- (1) Peraturan Gubernur ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum muatan lokal SMA, SMK, dan SLB di Daerah.
- (2) Peraturan Gubernur ini bertujuan untuk:
- a. memantapkan keberadaan dan kesinambungan nilai kearifan lokal, yang mendukung tumbuhnya jati diri dan kebanggaan Daerah;
  - b. melindungi, mengembangkan, memberdayakan dan memanfaatkan nilai kearifan lokal; dan
  - c. meningkatkan penerapan nilai kearifan lokal dalam peningkatan mutu pembelajaran pada SMA, SMK, dan SLB di Daerah.

#### Pasal 3

Ruang lingkup pengaturan Peraturan Gubernur ini meliputi:

- a. Kurikulum muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri;
- b. Kurikulum muatan lokal yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran yang relevan;
- c. Kelompok Kerja;
- d. peran serta masyarakat;
- d. koordinasi dan kerja sama; dan
- e. pembinaan, pengawasan, dan pelaporan.

#### Pasal 4

- (1) Kurikulum Muatan Lokal meliputi:
- a. kurikulum sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri; dan
  - b. bahan kajian yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan.
- (2) Kurikulum sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan mata pelajaran yang

dikembangkan berdasarkan budaya, adat, Bahasa Minangkabau, dan kearifan lokal.

- (3) Kurikulum sebagai bahan kajian yang diintegrasikan ke mata pelajaran yang relevan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi :
- a. pendidikan Al Qur'an;
  - b. pendidikan Karakter;
  - c. pendidikan Antikorupsi;
  - d. pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana;
  - e. seni Tari dan Musik Daerah; dan
  - f. kewirausahaan.
- (4) Khusus pada SMK, kewirausahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf f menjadi mata pelajaran wajib yang berdiri sendiri.

## BAB II

### KURIKULUM MUATAN LOKAL SEBAGAI MATA PELAJARAN YANG BERDIRI SENDIRI

#### Bagian Kesatu

#### Tata Cara Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal sebagai Mata Pelajaran yang Berdiri Sendiri

#### Pasal 5

Kurikulum Muatan Lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a adalah Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan.

#### Pasal 6

Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 bertujuan untuk mewariskan nilai KeMinangkabauan kepada Peserta Didik agar memiliki karakter yang taat, menerapkan nilai adat, dan menjadi pribadi yang unggul.

#### Pasal 7

Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 diajarkan sebagai muatan lokal wajib pada SMA, SMK, dan SLB, yang terdiri atas:

- a. kompetensi Inti;
- b. kompetensi Dasar;
- c. capaian Pembelajaran;
- d. deskripsi Pembelajaran; dan
- e. Silabus keMinangkabauan.

#### Pasal 8

Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a terdiri dari:

- a. Kompetensi Inti spritual, yang meliputi penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- b. Kompetensi Inti sosial, yang meliputi penghayatan dan pengamalan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan Peserta Didik di lingkungan, keluarga, Satuan Pendidikan, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan kawasan internasional.
- c. Kompetensi Inti pengetahuan, yang meliputi pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks berdasarkan:
  - 1. rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora;
  - 2. wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian; dan
  - 3. pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- d. Kompetensi Inti keterampilan, yang meliputi keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari Peserta Didik pada Satuan Pendidikan, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

#### Pasal 9

- (1) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b disusun paling banyak 72 (tujuh puluh dua) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun pelajaran.
- (2) Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajarkan selama 2 (dua) jam pelajaran.
- (3) Kompetensi Dasar Muatan Lokal yang diajarkan pada SMA/SMK/SLB di

Kepulauan Mentawai dapat memilih dari Kompetensi Dasar Mulok KeMinangkabauan dan dapat menyesuaikan dengan Budaya yang ada di Kepulauan Mentawai, yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum SMA/SMK/SLB di Kepulauan Mentawai dan disahkan oleh Kepala Dinas.

- (4) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas pengetahuan dan keterampilan yang tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

#### Pasal 10

- (1) Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf c merupakan kompetensi pembelajaran keMinangkabauan yang harus dicapai Peserta Didik pada setiap tahap perkembangan Peserta Didik.
- (2) Capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- (3) Capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus menggambarkan kearifan lokal Minangkabau dan mampu menumbuhkan rasa cinta Peserta Didik terhadap budaya Minangkabau.
- (4) Capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

#### Pasal 11

- (1) Deskripsi Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf d merupakan pemaparan atau penggambaran pembelajaran mata pelajaran muatan lokal kemingkabauan secara jelas dan terperinci.
- (2) Deskripsi Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

#### Pasal 12

Silabus Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf e disusun oleh Satuan Pendidikan melalui Guru yang mengampu Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan dan/atau Tim

Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan berdasarkan Kompetensi Dasar atau Capaian Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal KeMinangkabauan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Pasal 13

- (1) Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan diajarkan dengan menggunakan Bahasa Minang menurut dialek daerah setempat.
- (2) Dalam kondisi atau situasi tertentu, Guru mata pelajaran dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dengan memperhatikan bahasa minang sebagai bahasa Pembelajaran.

#### Pasal 14

- (1) Pendidik yang mengampu Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan pada SMA, SMK dan SLB memiliki kualifikasi paling rendah berpendidikan S1 (strata 1) Program Studi KeMinangkabauan seperti Bahasa Minangkabau, Sastra Minangkabau, Sejarah Minangkabau atau program studi lain yang mampu dan memiliki kompetensi pendidik untuk mengampu Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan.
- (2) Selain Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pemerintah Daerah dapat menugaskan tokoh adat, akademisi, dan budayawan sebagai tenaga pendidik Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan.
- (3) Penugasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan persyaratan:
  - a. lulus seleksi substansi/materi Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan yang dipersyaratkan; dan
  - b. telah mengikuti pelatihan metoda pembelajaran/pengajaran.
- (4) Tokoh adat, akademisi dan budayawan sebagai Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diberikan jasa pembelajaran sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Pasal 15

- (1) Penilaian hasil belajar Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan dilakukan dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan dan latar belakang Peserta Didik.
- (2) Hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dicantumkan dalam laporan hasil belajar Peserta Didik.

## Pasal 16

- (1) Buku Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan disusun sesuai dengan Deskripsi Pembelajaran.
- (2) Buku Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh tim kelompok kerja Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan atau perorangan yang memiliki kompetensi dalam penulisan Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan.
- (3) Buku Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus mendapatkan pengesahan dari Kepala Dinas.

## Bagian Kedua

### Tata Cara Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Mata Pelajaran Yang Berdiri Sendiri

## Pasal 17

Kurikulum Muatan Lokal KeMinangkabauan dilakukan melalui penumbuhan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yang meliputi:

- a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- b. berkebikaan global;
- c. bergotong royong;
- d. kreatif;
- e. mernalar kritis; dan
- f. mandiri.

## Pasal 18

Implementasi pengembangan kurikulum muatan lokal pada tingkat Satuan Pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. kegiatan kokurikuler;
- b. kegiatan ekstrakurikuler;
- c. pembiasaan pada kegiatan sebelum dan atau sesudah pembelajaran;
- d. keteladanan; dan
- e. penumbuhan karakter berlandaskan ABS-SBK;

## Pasal 19

Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Muatan Lokal

KeMinangkabauan dapat dilakukan melalui diklat, bimtek, tugas belajar, peningkatan kualifikasi, dan studi komperatif.

## Pasal 20

Kegiatan pembiasaan Sehari Dalam Sepekan Berbudaya Minangkabau dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. warga sekolah pada Satuan Pendidikan memakai pakaian baju kuruang basiba dan tikuluak balilik untuk perempuan; memakai pakaian baju taluak balango dengan celana jawo dan sarung bugis bagi laki-laki;
- b. menerapkan berbahasa Minangkabau sesuai dengan dialeg daerah setempat baik di kelas maupun di luar kelas;
- c. kuliner yang disediakan di kedai/kantin/restoran yang berada di lingkungan sekolah adalah kuliner asli tradisi Minangkabau sesuai dengan standar kesehatan;
- d. penampilan seni, permainan dan olahraga tradisi Minangkabau; dan/atau
- e. pemasangan marawa.

## BAB III

### KURIKULUM MUATAN LOKAL YANG DIINTEGRASIKAN KE DALAM MATA PELAJARAN YANG RELEVAN

#### Bagian Kesatu

#### Tata Cara Pengembangan Muatan Lokal yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran yang Relevan

#### Paragraf 1

#### Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an

## Pasal 21

Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an bertujuan untuk mengembangkan kepribadian Peserta Didik dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan madani.

## Pasal 22

(1) Pelaksanaan Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an dilakukan pada mata pelajaran dan kegiatan pada Satuan Pendidikan.

- (2) Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an pada mata pelajaran sebagaimana pada ayat (1) dilakukan dengan cara mengintegrasikan kandungan ayat Qauliyah dan kandungan ayat Qauniyah.
- (3) Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an pada kegiatan pada Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengintegrasikan kandungan ayat Qauliyah dan kandungan ayat Qauniyah pada :
- a. kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan;
  - b. kebijakan sekolah;
  - c. pembiasaan atau kekhasan Satuan Pendidikan pada kegiatan sebelum dan/atau sesudah pembelajaran; dan
  - d. penyampaian nasehat, pesan, atau motivasi pada media tertentu.

### Pasal 23

Pendidik pada pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an adalah guru yang beragama Islam.

### Paragraf 2

#### Pengintegrasian Pendidikan Karakter

### Pasal 24

Pengintegrasian Pendidikan Karakter bertujuan untuk penguatan nilai karakter Peserta Didik dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian secara optimal.

### Pasal 25

Pelaksanaan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dilakukan melalui kegiatan Pembelajaran yang meliputi penumbuhan, pembiasaan, dan pembudayaan nilai kearifan lokal.

### Pasal 26

- (1) Materi Pengintegrasian Pendidikan Karakter sebagaimana dimaksud pada ayat (1), paling sedikit berupa:
- a. Nilai-nilai adat tentang larangan untuk melakukan "Sumbang Duo Baleh";
  - b. Adat sopan santun orang Minangkabau;
  - c. "Budi baiak, raso jo pareso, dan raso dibao naik pareso dibao turun"; dan

d. “Tau di nan ampek”.

- (2) Materi Pengintegrasian Pendidikan Karakter sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan nilai adat, kebiasaan dan sopan santun yang hidup dan berkembang di masyarakat setempat di Daerah.
- (3) Pengintegrasian Pendidikan Karakter sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan melalui kegiatan:
- a. pembiasaan atau keteladanan;
  - b. penyampaian nasihat, pesan, atau motivasi pada media tertentu;
  - c. mencantumkan label nama tanaman dalam bahasa Minang, nama latin dan petatah petitiyah yang berkaitan dengan nama tanaman terkait pada tanaman kearifan lokal yang bersangkutan;
  - d. pembentukan tutor teman sebaya; dan
  - e. Penyediaan sarana literasi budaya Minangkabau lainnya.

### Paragraf 3

#### Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

### Pasal 27

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi bertujuan untuk mengembangkan sikap jujur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia Peserta Didik.

### Pasal 28

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi dilakukan melalui:

- a. kegiatan Pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum pada mata pelajaran yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- b. kegiatan pendidikan di luar kelas dengan penanaman nilai, sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, mandiri dan sederhana.

### Paragraf 4

#### Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana

### Pasal 29

Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Peserta Didik dalam menghadapi dan mengurangi risiko bencana.

### Pasal 30

- (1) Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana dilakukan dengan cara:
  - a. mengintegrasikan materi kebencanaan dan mitigasi bencana ke dalam mata pelajaran yang relevan;
  - b. mengintegrasikan materi kebencanaan dan mitigasi bencana ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan; atau
  - c. mengintegrasikan materi kebencanaan dan mitigasi bencana ke dalam kebijakan sekolah.
- (2) Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan melalui :
  - a. kegiatan tatap muka pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran;
  - b. pemberian tugas dan latihan berkala yang dipantau dan dievaluasi perkembangannya oleh Pendidik, orang tua dan Masyarakat;
  - c. perlombaan bertemakan kebencanaan;
  - d. integrasi pengetahuan, sikap, dan nilai;
  - e. penguatan pendidikan kebencanaan dan Mitigasi Bencana
- (3) Metode, teknik, pendekatan dan model pengintegrasian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan ketersediaan sarana, prasarana dan kemampuan Peserta Didik.
- (4) Materi Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana berisikan:
  - a. pendidikan pencegahan;
  - b. pendidikan tanggap darurat;
  - c. pendidikan rehabilitasi;
  - d. pendidikan rekonstruksi;
  - e. pendidikan mitigasi; dan
  - f. kesiapsiagaan.

### Paragraf 5

#### Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan

### Pasal 31

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan bertujuan agar Peserta Didik memiliki karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan, mampu melihat peluang, mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha serta terbentuknya lingkungan Satuan Pendidikan sebagai lingkungan belajar yang berwawasan kewirausahaan.

### Pasal 32

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan dilakukan melalui kegiatan:

- a. mengintegrasikan materi Kewirausahaan ke dalam mata pelajaran yang relevan;
- b. mengintegrasikan materi Kewirausahaan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan;
- c. pembiasaan dan keteladanan;
- d. penyampaian nasehat, pesan, atau motivasi kewirausahaan pada media tertentu;
- e. pembentukan kader wirausahawan muda; dan
- f. penyelenggaraan pasar, bazar, dan kegiatan kewirausahaan lainnya di lingkungan Satuan Pendidikan.

### Pasal 33

Materi Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan yakni penumbuhan karakter dasar wirausaha meliputi kerja keras, mandiri, amanah, ramah dan sederhana.

### Paragraf 6

#### Pengintegrasian Pendidikan Seni Tari dan Seni Musik

### Pasal 34

Pengintegrasian Pendidikan Seni Tari dan Seni Musik Daerah bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta Didik di bidang Seni Tari dan Seni Musik serta meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian Seni Tari dan Seni Musik sesuai dengan kearifan lokal.

### Pasal 35

Pengintegrasian Pendidikan Seni Tari dan Seni Musik Daerah dilakukan melalui

kegiatan, meliputi:

- a. mengintegrasikan materi Pendidikan Seni Tari dan Seni Musik ke dalam mata pelajaran yang relevan;
- b. mengintegrasikan materi Pendidikan Seni Tari dan Seni Musik ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan; dan
- c. penyelenggaraan kegiatan Pentas Seni di lingkungan Satuan Pendidikan.

#### Pasal 36

- (1) Materi Pengintegrasian Pendidikan Seni Tari dan Musik Daerah yakni pemahaman terhadap Gerakan, Pakaian dan perilaku pemain Seni Tari dan Seni Musik.
- (2) Gerakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah gerakan seni tari tradisi yang memiliki filosofi adat sesuai dengan kaidah dan nilai kearifan lokal Minangkabau.
- (3) Pakaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Pemakaian kostum para pemain seni tari dan seni musik daerah adalah kostum yang berlaku menurut adat salingka nagari yang bersangkutan dan tidak bertentangan dengan nilai kearifan lokal Minangkabau.
- (4) Perilaku Pemain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan pakem seni tari dan musik tradisi yang tidak bertentangan dengan nilai kearifan lokal Minangkabau.

#### Paragraf 7

#### Strategi

#### Pasal 37

Mata Pelajaran Muatan Lokal baik yang berdiri sendiri maupun yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan diajarkan melalui strategi pembelajaran secara kolaborasi (*collaborative*), komunikatif (*communicative*), kreatif (*creative*) dan berpikir secara kritis (*critical thinking*) serta berdaya guna bagi kehidupan Peserta Didik.

#### Pasal 38

Strategi pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal baik yang berdiri sendiri

maupun yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan dilaksanakan dengan memperhatikan:

- a. tempat pembelajaran, disesuaikan dengan ketersediaan dan kelayakan;
- b. waktu pembelajaran, dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara, Pendidik, dan Peserta Didik;
- c. metode, teknik, pendekatan dan model pembelajaran aktif berbasis *project* yang berpusat pada Peserta Didik;

## Bagian Kedua

### Tata Cara Pelaksanaan Muatan Lokal yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran yang Relevan

#### Pasal 39

Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an dilakukan melalui penumbuhan nilai-nilai keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti:

- a. aqidah;
- b. ibadah;
- c. akhlak; dan
- d. muamalah.

#### Pasal 40

Implementasi pengembangan kurikulum pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an pada tingkat Satuan Pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. tahsin dan tahfiz Al Qur'an;
- b. kaligrafi;
- c. nasyid;
- d. petatah petitih;
- e. kegiatan perlombaan lainnya.

#### Pasal 41

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Karakter dilakukan melalui penumbuhan karakter kearifan lokal Minangkabau yang berlandaskan ABS-SBK sebagai berikut:

- a. akhlak mulia;
- b. sumbang dua baleh;
- c. tau di nan ampek;
- d. budi baiak;

- e. raso jo pareso, raso dibaok naik, pareso dibaok turun;
- f. adat sopan santun.

#### Pasal 42

Implementasi pengembangan kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Karakter pada tingkat Satuan Pendidikan dapat dilaksanakan melalui kegiatan:

- a. komunitas praktisi;
- b. lomba-lomba;
- c. pojok/suduik yang bernuansa Minangkabau; dan/atau
- d. pusat literasi Minangkabau.

#### Pasal 43

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi dilakukan melalui penumbuhan nilai-nilai:

- a. keimanan;
- b. kejujuran;
- c. tanggung jawab.

#### Pasal 44

Implementasi pengembangan kurikulum pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada tingkat Satuan Pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. penyampaian komitmen antikorupsi dalam kegiatan sekolah;
- b. kegiatan pembiasaan/keteladanan dan budaya sekolah;
- c. media edukasi antikorupsi;
- d. pembentukan kader penegak antikorupsi; dan/atau;
- e. membuat slogan dan atau brosur;
- f. penyelenggaraan kantin kejujuran.

#### Pasal 45

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Bencana dan Mitigasi Bencana dilakukan melalui:

- a. mengembangkan nilai-nilai atau membentuk pembiasaan sikap;
- b. menerapkan pengetahuan kebencanaan yang telah dipelajari Peserta Didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan;
- c. mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler bertemakan kebencanaan baik secara

mandiri maupun terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler lain yang sudah ada di sekolah.

#### Pasal 46

Implementasi pengembangan kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Bencana dan Mitigasi Bencana pada tingkat Satuan Pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. komunitas praktisi;
- b. pelatihan dan simulasi cerdas bencana;
- c. pengelolaan trauma pascabencana.

#### Pasal 47

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan dilakukan melalui:

- a. Penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan yang sesuai dengan kearifan lokal Minangkabau;
- b. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan melalui Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri;
- c. Pemanfaatan media digital dan pasar nagari dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan.

#### Pasal 48

Implementasi pengembangan kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan pada tingkat Satuan Pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. kerjasama dengan pengusaha Minang;
- b. pelatihan/workshop/seminar;
- c. demo/bazaar;
- d. promosi digital.

#### Pasal 49

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Seni Tari dan Seni Musik dilakukan melalui:

- a. penumbuhan jiwa dan kreatifitas seni tradisional Minangkabau;
- b. pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam seni tradisional Minangkabau;
- c. literasi digital seni tradisional Minangkabau.

## Pasal 50

Implementasi pengembangan kurikulum Pengintegrasian Seni Tari dan Seni Musik pada tingkat Satuan Pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. sanggar seni;
- b. seniman masuk sekolah;
- c. budayawan masuk sekolah;
- d. literasi seni dan budaya;
- e. pentas seni;

## BAB IV

### KELOMPOK KERJA

## Pasal 51

Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal KeMinangkabauan dilakukan oleh:

- a. Kelompok kerja penyusun Kurikulum Muatan Lokal tingkat Dinas; dan
- b. Kelompok kerja penyusun Kurikulum Muatan Lokal tingkat Satuan Pendidikan.

## Pasal 52

- (1) Kelompok kerja penyusun Kurikulum Muatan Lokal KeMinangkabauan ditetapkan oleh Kepala Dinas.
- (2) Kelompok kerja penyusun Kurikulum Muatan Lokal sebagaimana dimaksud ayat (1) terdiri atas:
  - a. Unsur Dinas Pendidikan;
  - b. Dewan Pendidikan;
  - c. Pengawas;
  - d. Kepala Sekolah; dan
  - e. Pendidik.

## Pasal 53

Kelompok kerja penyusun Kurikulum Muatan Lokal KeMinangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 51 mempunyai tugas:

- a. merancang Kurikulum Muatan Lokal dalam bentuk perumusan kompetensi dasar, capaian pembelajaran, dan deskripsi pembelajaran;
- b. memantau pelaksanaan pada tingkat Satuan Pendidikan;

- c. evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan mulok KeMinangkabauan di tingkat Satuan Pendidikan; dan
- d. pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

#### Pasal 54

- (1) Kelompok kerja penyusun Kurikulum Muatan Lokal KeMinangkabauan tingkat Satuan Pendidikan ditetapkan oleh Kepala Sekolah.
- (2) Kelompok kerja sebagaimana dimaksud ayat (1) terdiri atas:
  - a. Kepala Sekolah;
  - b. Komite;
  - c. Pengawas; dan
  - d. Pendidik.

#### Pasal 55

Kelompok kerja penyusun Kurikulum Muatan Lokal KeMinangkabauan tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 54 mempunyai tugas:

- a. merancang kurikulum dalam bentuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), Asesmen Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar;
- b. melaksanakan kurikulum muatan lokal dalam proses belajar dan mengajar;
- c. evaluasi terhadap capaian pembelajaran Peserta Didik; dan
- d. pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal KeMinangkabauan sesuai dengan kearifian lokal setempat.

#### Pasal 56

Dalam pelaksanaan tugas Kelompok kerja penyusun Kurikulum Muatan Lokal KeMinangkabauan tingkat Satuan Pendidikan berkoordinasi dengan kelompok kerja pengembangan kurikulum tingkat provinsi.

### BAB V

#### PERAN SERTA MASYARAKAT

#### Pasal 57

- (1) Pemerintah Daerah memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk berperan serta dalam pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Muatan

Lokal.

- (2) Peran serta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dalam bentuk:
- a. literasi budaya ke Satuan Pendidikan
  - b. dukungan sarana dan prasarana
  - c. bantuan dan sumbangan
- (3) Pemberian bantuan dan sumbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## BAB VI KOORDINASI DAN KERJA SAMA

### Pasal 58

Kepala Dinas melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan Kepala Kementerian Agama Wilayah Provinsi Sumatera Barat dalam pelaksanaan Muatan Lokal pada Satuan Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren, dan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk Satuan Pendidikan anak usia dini, dan pendidikan dasar.

## BAB VII PEMBINAAN, PENGAWASAN, DAN PELAPORAN

### Pasal 59

- (1) Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dilakukan oleh Gubernur melalui Kepala Dinas.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis muatan lokal, dan workshop Muatan Lokal.

### Pasal 60

Hasil pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 dilaporkan kepada Gubernur oleh Kepala Dinas.

## BAB VIII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 61

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Ditetapkan di Padang  
pada tanggal, 14 ~~DESEMBER~~ 2022

GUBERNUR SUMATERA BARAT,



Diundangkan di Padang  
pada tanggal, 14 ~~DESEMBER~~ 2022

SEKRETARIS DAERAH  
PROVINSI SUMATERA BARAT

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'D' with a horizontal line through it and a vertical line extending downwards. The name 'HANSASTRI' is printed in black capital letters below the signature.

HANSASTRI

BERITA DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2022 NOMOR 37

LAMPIRAN I  
 PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT  
 NOMOR  
 TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN DAN  
 PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN

1. KOMPETENSI DASAR SMA DAN SMK

A. Kelas X

NO.	KOMPETENSI DASAR				JP
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
1.	3.1	memahami pengetahuan dasar adat Minangkabau	4.1	menyajikan pengetahuan dasar adat Minangkabau	6
2.	3.2	memahami Sumpah Sati Bukik Marapalam	4.2	menyajikan hasil pemahaman Sumpah Sati Bukik Marapalam	8
3.	3.3	menerapkan pedoman pengamalan filosofi ABS SBK dalam kehidupan sehar-hari	4.3	menyajikan pedoman pengamalan filosofi ABS SBK dalam kehidupan sehari-hari	6
4.	3.4	menerapkan makna kendali diri dan Sumbang Duo Baleh dalam kehidupan	4.4	mensimulasikan kendali diri dan Sumbang Duo Baleh dalam kehidupan	8
5.	3.5	memahami makna kieh (ungkapan) tradisional Minangkabau	4.5	menerapkan makna kieh (ungkapan) tradisional Minangkabau	8
6.	3.6	menerapkan permainan anak nagari masyarakat Minangkabau	4.6	mempraktikkan seni dan permainan anak nagari masyarakat Minangkabau	8
7.	3.7	menganalisis karakteristik geografis	4.7	menyajikan karakteristik geografis	6

NO.	KOMPETENSI DASAR				JP
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
		dan kebudayaan Minangkabau		dan kebudayaan Minangkabau	
8.	3.8	memahami warisan di Minangkabau (sako, pusako dan sangsako)	4.8	menyajikan hasil pemahaman warisan di Minangkabau (sako, pusako dan sangsako)	6
9.	3.9	menerapkan Pola Hidup Sehat dan pemanfaatan Keragaman tanaman obat khas Minangkabau	4.9	menyajikan pola hidup sehat dan pemanfaatan keragaman tanaman obat khas Minangkabau	6
10	3.10	memahami sejarah asal usul orang Minangkabau	4.10	menyajikan sejarah asal usul orang Minangkabau	6
11	3.11	Memahami Tau jo diri	4.11	Menyajikan hasil pemahaman tentang Tau jo diri	4

#### B. Kelas XI

NO	KOMPETENSI DASAR				JML JAM
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
1.	3.1	memahami simbol dan ragam pakaian adat Minangkabau menurut daerah asalnya (adat salingka nagari)	4.1	menyajikan simbol ragam pakaian adat Minangkabau menurut daerah asalnya (adat salingka nagari)	8
2.	3.2	memahami ragam tenunan, anyaman dan ukiran khas Minangkabau	4.2	menyajikan ragam tenunan, anyaman dan ukiran khas Minangkabau	8
3.	3.3	memahami Tau di Nan Ampek menurut adat Minangkabau	4.3	menyajikan hasil pemahaman Tau di Nan Ampek menurut adat	6

NO	KOMPETENSI DASAR				JML JAM
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
				Minangkabau	
4.	3.4	Memahami ragam kuliner Minangkabau sesuai dengan kekhasan daerah	4.4	mempraktikkan pembuatan kuliner Minangkabau sesuai dengan kekhasan daerah	6
5.	3.5	menganalisis filosofi, struktur, tata ruangan, dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau	4.5	menyajikan hasil analisis filosofi, struktur, tata ruangan, dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau	6
6.	3.6	memahami pidato pasambahan adat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau	4.6	mempraktikkan pidato pasambahan adat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau	8
7.	3.7	memahami upacara adat di Minangkabau	4.7	mensimulasikan upacara adat di Minangkabau	8
8.	4.8	menganalisis kekerabatan matrilineal dan ranji limbago Minangkabau	4.8	mensimulasikan kekerabatan matrilineal dan ranji limbago Minangkabau	6
9.	3.9	Memahami akal, budi, raso dan pareso menurut adat Minangkabau	4.9	mengimplementasikan akal, budi, raso dan pareso menurut adat Minangkabau	6
10	3.10	menganalisis nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Minangkabau	4.10	menyajikan nilai-nilai perjuangan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Minangkabau	6

NO	KOMPETENSI DASAR				JML
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		JAM
11	3.11	Memahami tentang Tau jo Alam	4.11	Menyajikan hasil pemahaman tentang Tau di Alam	4

## 2. Kompetensi dasar SLB

### A. SDLB

NO	KOMPETENSI DASAR				JML
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		JAM
1.	3.1	mampu memahami sopan santun menurut adat Minangkabau	4.1	mampu terampil dalam mempraktekkan sopan santun menurut adat Minangkabau	72
2.	3.2	mampu memahami sifat-sifat terpuji menurut adat Minangkabau	4.2	mampu menerapkan sifat-sifat menurut adat Minangkabau	
3.	3.3	mampu mengenal permainan adat nagari menurut adat Minangkabau		mampu mempraktekkan permainan adat nagari menurut adat Minangkabau	

### B. SMPLB

#### 1). Kelas VII

NO	KOMPETENSI DASAR				JML
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		JAM
1.	3.1	mampu memahami asal mula orang Minangkabau	4.1	mampu menyajikan asal mula orang Minangkabau	72
2.	3.2	mampu memahami alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau	4.2	mampu menunjukkan alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau	

3.	3.3	mampu mengenal seni tradisional adat Minangkabau	4.3	mampu mendemonstrasikan seni tradisional adat Minangkabau	
----	-----	--	-----	---	--

1) Kelas VIII

NO	KOMPETENSI DASAR				JML JAM
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
1.	3.1	mampu memahami peninggalan sejarah Minangkabau	4.1	mampu menunjukkan peninggalan sejarah Minangkabau	72
2.	3.2	mampu memahami Kekerabatan di Minangkabau	4.2	mampu menyajikan Kekerabatan di Minangkabau	
3.	3.3	mampu mengenal Sistim perkawinan di Minangkabau	4.3	mampu menyajikan Sistim perkawinan di Minangkabau	
4.	3.4	mampu mengenal Makanan Tradisional Minangkabau	4.4	mampu menunjukkan Makanan Tradisional Minangkabau	

C. SMALB

1). Kelas IX

NO	KOMPETENSI DASAR				JML JAM
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
1.	3.1	didik mampu memahami Wilayah Minangkabau	4.1	mampu menyajikan wilayah Minangkabau	72
2.	3.2	mampu mengenal sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan)	4.2	mampu menyajikan sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan)	
3.	3.3	mampu memahami pengetahuan dasar jenis kepemimpinan	4.3	mampu mmensimulasikan kepemimpinan dalam	

NO	KOMPETENSI DASAR				JML JAM
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
		dalam masyarakat di Minangkabau		masyarakat di Minangkabau	
4	3.4	mampu memahami makna kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau	4.4	mampu mempraktekkan kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau	
5	3.5	mampu memahami ciri-ciri khas rumah adat Minangkabau	4.5	mampu menyajikan ciri-ciri khas rumah adat Minangkabau	
6	3.6	mampu memahami empat jenis adat di Minangkabau	4.6	mampu secara aktif menerapkan empat jenis adat di Minangkabau	

2) Kelas X

NO	KOMPETENSI DASAR				JML JAM
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
1.	3.1	mampu memahami pengetahuan dasar adat Minangkabau (alam takambang jadi guru).	4.1	terampil secara aktif dalam menyajikan nilai dasar adat Minangkabau (alam takambang jadi guru)	72
2.	3.2	mampu memahami Sumpah Sati Bukik Marapalam	4.2	mampu menyajikan hasil pemahaman Sumpah Sati Bukik Marapalam	
3	3.3	mampu menerapkan pedoman dan mengamalkan nilai-nilai filosofi ABS SBK dalam kehidupan sehari-hari.	4.3	mampu menyajikan pedoman pengamalan nilai-nilai filosofi ABS SBK dalam kehidupan sehari-hari.	
4	3.4	mampu menerapkan makna kendali diri dan Sumbang Duo	4.4	mensimulasikan kendali diri dan Sumbang Duo Baleh dalam kehidupan	

NO	KOMPETENSI DASAR				JML JAM
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
		Baleh dalam kehidupan sehari-hari.		sehari-hari.	
5	3.5	mampu memahami makna kieh (ungkapan) tradisional Minangkabau	4.5	mampu menerapkan makna kieh (ungkapan) tradisional Minangkabau	
6	3.6	mampu menerapkan permainan anak nagari masyarakat Minangkabau	4.6	melibatkan diri secara aktif dalam mempraktikkan permainan anak nagari masyarakat Minangkabau	
7	3.7	mampu memahami karakteristik geografis dan kebudayaan Minangkabau	4.7	Mampu menyajikan karakteristik geografis dan kebudayaan Minangkabau	
8	3.8	mampu memahami sako, pusako dan sangsako di Minangkabau	4.8	menyajikan hasil pemahaman sako, pusako dan sangsako di Minangkabau	
9	3.9	mampu menerapkan pola hidup sehat dan memanfaatkan keragaman tanaman obat khas orang Minangkabau	4.9	menyajikan pola hidup sehat dan pemanfaatan keragaman tanaman obat khas Minangkabau	
10	3.10	mampu memahami asal usul sejarah orang Minangkabau,	4.10	menyajikan hasil pemahaman sejarah asal usul orang Minangkabau.	
11	3.11	Mampu Memahami Tau jo diri	4.1 1	Menyajikan hasil pemahaman tentang Tau jo diri	

3) Kelas XI

NO	KOMPETENSI DASAR		JML
	PENGETAHUAN		JAM
1.	3.1	mampu memahami simbol dan ragam pakaian adat Minangkabau menurut daerah asalnya (adat salingka nagari)	4.1
			mampu menyajikan simbol dan ragam pakaian adat Minangkabau menurut daerah asalnya (adat salingka nagari)
2.	3.2	mampu memahami ragam tenunan, anyaman, dan ukiran khas Minangkabau	4.2
			Mampu menyajikan hasil pemahaman ragam tenunan, anyaman dan ukiran khas Minangkabau
3.	3.3	mampu memahami Tau di nan ampek menurut adat Minangkabau.	4.3
			Mampu menyajikan hasil pemahaman Tau di nan ampek menurut adat Minangkabau
4.	3.4	mampu memahami ragam kuliner Minangkabau sesuai dengan kekhasan daerah	4.4
			terampil mempraktikkan ragam kuliner Minangkabau sesuai dengan kekhasan daerah
5.	3.5	mampu menganalisis filosofi, struktur, tata ruangan dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau	4.5
			terampil Menyajikan filosofi, struktur, tata ruangan dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau
6.	3.6	mampu menerapkan pidato pasambahan adat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau	4.6
			erampil mempraktikkan pidato pasambahan adat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau
7.	3.7	mampu menerapkan upacara adat di	4.7
			mampu menganalisis kekerabatan matrilineal

72

NO	KOMPETENSI DASAR				JML JAM
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		
		Minangkabau		dan ranji limbago Minangkabau	
	3.8	mampu menganalisis kekerabatan matrilinial dan ranji limbago Minangkabau	3.8	terampil mensimulasikan kekerabatan matrilinial dan ranji limbago Minangkabau	
8.	3.9	mampu memahami akal, budi, <i>raso jo pareso</i> sesuai Adat Minangkabau	4.9	mengimplementasikan kebiasaan baik menurut budi baik, <i>raso jo pareso</i> sesuai Adat Minangkabau	
9.	3.10	mampu menganalisis nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Minangkabau	4.10	terampil menyajikan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Minangkabau	
10.	3.11	Mampu memahami tentang Tau jo Alam	4.11	Mampu menyajikan hasil pemahaman tentang Tau di Alam	

GUBERNUR SUMATERA BARAT,



MAHYELDI

LAMPIRAN II  
 PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT  
 NOMOR  
 TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN DAN  
 PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL  
 KEMINANGKABAUAN

A. Capaian pembelajaran SMA, SMK dan SMALB

1) Kelas X / Fase E

NO	JP	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	72	Nilai dasar adat Minangkabau	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu memahami pengetahuan nilai dasar adat Minangkabau ( <i>tau jo adat nan ampek</i> ) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2.		Sumpah Sati Bukit Marapalam	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu mengetahui keberadaan Sumpah Sati Bukit Marapalam sebagai salah satu bentuk tatanan kehidupan masyarakat Minangkabau.
3.		Nilai-nilai filosofi ABS SBK	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu memahami nilai-nilai filosofi ABS-SBK dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4.		Kendali diri	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu memahami kendali diri adat sopan santun dan menjauhi perilaku yang sumbang serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5.		Ungkapan Tradisional (Kieh)	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu memahami makna Kieh sebagai ungkapan dalam kehidupan sehari-hari.
6.		Seni dan permainan anak nagari	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu mengidentifikasi seni dan permainan anak nagari masyarakat Minangkabau serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
7.		Batas-batas wilayah geografis	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu memahami batas-batas wilayah geografis kejayaan kerajaan/ kesultanan dan kebudayaan

		dan kebudayaan	Minangkabau.
8.		Warisan di Minangkabau (Sako, pusako dan sangsako)	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu memahami konsep warisan (sako, pusako dan sangsako) di Minangkabau serta mengimplementasikan dalam kehidupan.
9.		Pola hidup sehat dan Pengobatan Tradisional	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu memahami pola hidup sehat dan menggunakan tanaman obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari.
10.		Sejarah Asal Usul Orang Minangkabau	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu mempresentasikan asal usul sejarah orang Minangkabau secara lisan dan tertulis.
11.		Tau jo diri	Pada akhir Fase E, Peserta Didik mampu menganalisis konsep <i>tau jo diri</i> dan hubungannya dengan keberlangsungan kehidupan sehari-hari

2). Kelas XI / Fase F

N O	JP	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	72	Pakaian adat	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu memahami simbol dan ragam pakaian adat Minangkabau serta menerapkannya menurut daerah asal (adat salingka nagari) dengan tepat.
2.		Keterampilan Tradisi	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu memahami ragam tenunan, sulaman, anyaman dan ukiran khas Minangkabau dengan baik dan cermat serta menghasilkan karya sesuai kearifan lokal.
3.		Nilai-nilai <i>tau di nan ampek</i>	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu menganalisis filosofi <i>tau di nan ampek</i> menurut adat Minangkabau dengan baik dan cermat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

NO	JP	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
4.		Makanan Khas	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu menganalisis ragam makanan khas Minangkabau dan membuat sesuai dengan kekhasan daerah serta berpartisipasi aktif dalam mempromosikannya.
5.		Rumah Adat	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu menganalisis dan mempresentasikan pemahaman filosofi, struktur, tata ruangan dan fungsi rumah gadang Minangkabau.
6.		Alua Pasambahan	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu memahami ragam pidato pasambahan adat dan mempratekkan dalam kehidupan salingka nagari dan berpartisipasi aktif melestarikan nilai-nilai pidato pasambahan adat.
7.		Upacara Adat	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu menganalisis ragam upacara adat dan mensimulasikan upacara adat Minangkabau.
8.		Sistem Kekerabatan dan Ranji Limbago	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu menganalisis dan mempresentasikan sistem kekerabatan matrilineal dan pelestarian ranji limbago Minangkabau.
9.		Nilai-nilai <i>budi baik, raso jo pareso</i>	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu menerapkan kebiasaan baik menurut <i>budi baik, raso jo pareso</i> sesuai Adat Minangkabau.
10.		Tokoh Nasional dan Internasional dari Minangkabau	Pada akhir Fase F, Peserta Didik mampu menganalisis nilai-nilai ketauladanan tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Minangkabau serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
11.		<i>Tau jo alam</i>	Pada akhir Fase F ini, Peserta Didik mampu menganalisis konsep <i>tau jo alam</i> dan hubungannya dengan keberlangsungan kehidupan sehari-hari.

B. Capaian pembelajaran SDLB dan SMPLB

A. **Fase A**

<b>NO</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>TOTAL JP SETAHUN</b>
1	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase A Peserta Didik mampu memahami sopan santun menurut adat Minangkabau	<b>72 JP</b>
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase A Peserta Didik mampu terampil dalam mempraktekkan sopan santun menurut adat Minangkabau	
2	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase A Peserta Didik mampu memahami sifat-sifat terpuji menurut adat Minangkabau	
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase A Peserta Didik mampu menerapkan sifat-sifat menurut adat Minangkabau	
3	Pemahaman konsep	Pada akhir fase A Peserta Didik mampu mengenal permainan adat nagari menurut adat Minangkabau	
	Keterampilan proses	Pada akhir fase A Peserta Didik mampu mempraktekkan permainan adat nagari menurut adat Minangkabau	

B. **Fase B**

<b>NO</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>TOTAL JP SETAHUN</b>
1	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase B Peserta Didik mampu memahami asal mula adat Minangkabau	72
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase B Peserta Didik mampu menyajikan asal mula adat Minangkabau	

2	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase B Peserta Didik mampu memahami alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase B Peserta Didik mampu menunjukkan alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau
3	Pemahaman konsep	Pada akhir fase B Peserta Didik mampu mengenal seni tradisional adat Minangkabau
	Keterampilan proses	Pada akhir fase B Peserta Didik mampu mendemonstrasikan seni tradisional adat Minangkabau

### C. Fase C

<b>NO</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>TOTAL JP SETAHUN</b>
1	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase C Peserta Didik mampu memahami peninggalan sejarah Minangkabau	72
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase C Peserta Didik mampu me nunjukkan peninggalan sejarah Minangkabau	
2	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase C Peserta Didik mampu memahami Kekerabatan di Minangkabau	
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase C Peserta Didik mampu menyajikan Kekerabatan di Minangkabau	
3	Pemahaman konsep	Pada akhir fase C Peserta Didik mampu mengenal Sistim perkawinan di Minangkabau	
	Keterampilan proses	Pada akhir fase C Peserta Didik mampu menyajikan Sistim perkawinan di Minangkabau	

<b>NO</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>TOTAL JP SETAHUN</b>
4	Pemahaman konsep	Pada akhir fase C Peserta Didik mampu mengenal Makanan Tradisional Minangkabau	
	Keterampilan proses	Pada akhir fase C Peserta Didik mampu menunjukkan Makanan Tradisional Minangkabau	

#### D. Fase D

<b>NO</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>TOTAL JP SETAHUN</b>
1	Pemahaman konsep	Pada akhir Fase D, Peserta Didik mampu memahami Wilayah Minangkabau	72
	Keterampilan Proses	Pada akhir Fase D, Peserta Didik mampu menyajikan wilayah Minangkabau	
2	Pemahaman Konsep	Pada akhir Fase D, peseta didik mampu mengenal sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan)	
	Keterampilan Proses	Pada Akhir Fase D, Peserta Didik mampu menyajikan sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan)	
3	Pemahaman konsep	Pada akhir Fase D, Peserta Didik mampu memahami pengetahuan dasar jenis kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau	
	Keterampilan Proses	Pada akhir Fase D, Peserta Didik mensimulasikan kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau	
4	Pemahaman Konsep	Pada akhir Fase D, peseta didik mampu memahami makna	

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TOTAL JP SETAHUN
		kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau	
	Keterampilan Proses	Pada akhir Fase D, peseta didik mampu mempraktekkan kieh/ungkapan dalam msyarakat Minangkabau	
5	Pemahaman konsep	Pada akhir Fase D, Peserta Didik mampu memahami ciri-ciri khas rumah adat Minangkabau	
	Keterampilan Proses	Pada akhir Fase D, Peserta Didik mampu menyajikan ciri-ciri khas rumah adat Minangkabau	
6	Pemahaman Konsep	Pada akhir Fase D, peseta didik mampu memahami empat jenis adat di Minangkabau	
	Keterampilan Proses	Pada Akhir Fase D, Peserta Didik mampu secara aktif menerapkan empat jenis adat di Minangkabau	

GUBERNUR SUMATERA BARAT,



MAHYELDI

LAMPIRAN III  
 PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT  
 NOMOR  
 TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN DAN  
 PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

DESKRIPSI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL  
 KEMINANGKABAUAN

A. DESKRIPSI PEMBELAJARAN SMA, SMK DAN SMALB

1). kelas X

<b>N O</b>	<b>KODE</b>	<b>DESKRIPSI PEMBELAJARAN</b>
1.	Nilai dasar adat Minangkabau	Pada bagaian ini menggambarkan tentang pengertian dan tingkatan pemahaman terhadap adagium adat Minangkabau yaitu Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, syara' mangato, adat mamakai, alam takambang jadi guru” yang terkenal dengan ABS SBK. Juga menjelaskan tentang dasar-dasar adat Minangkabau seperti sistem klarasan koto piliang dan kelasan bodi Caniago dan Tau di adaik nan ampek, yaitu Adaik nan sabana adaik, adaik nan taradaik, adaik nan diadaikan dan adaik istidaik.
2.	Sumpah Sati Bukit Marapalam	Pada bagian ini menjelaskan tentang sejarah latar belakang lahirnya Sumpah Sati Bukik Marapalam yang pertama yaitu pada masa perubahan kerajaan Minangkabu mejadi Kesultanan Minangkabau Darul Qarar, sampai kepada pengukuhan kembali Sumpah Sati Bukik Marapalam pada zaman milineal. Bagian ini juga menjelas penyebab hilangnya naskah Sumpah Sati Bukik Marapalam di Minangkabau dan tak kalah pentingnya mengetahui isi dari Sumpah Sati Bukik Marapalam itu sendiri yang terdiri dari tiga bagian, lima belas Pasaldan sembilan puluh ayat yang harus diketahui.

N O	KODE	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
3.	Nilai-nilai filosofi ABS SBK	Pada bab ini menjelaskan tentang nilai-nilai Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah, syara' mangato adat mamakai alam takambang jadi guru untuk diamalkan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernagari yang diorganisasikan ke dalam 7 (tujuh) ranah kehidupan. Setiap ranah memuat serangkaian butir perilaku yang mengacu kepada syariat Islam yang diajarkan melalui mamang adat, tetatah petitih, dan pantun adat sebagai petunjuk pengamalan.
4.	Kendali diri	Ada dua hal yang menjadi ukuran dalam berperilaku bagi masyarakat Minangkabau, <i>pertama</i> Sumbang Duo Baleh sebagai perbuatan yang dilarang menurut adat Minangkabau yang harus di jauhi oleh Orang Minangkabau. Sumbang Duo Baleh adalah perbuatan atau pekerjaan yang berpotensi untuk berbuat salah dan secara adat perbuatan sumbang itu merupakan hal yang tercela, <i>kedua</i> Adat Sopan Santun orang Minangkabau yaitu perbuatan yang harus dilakukan dan dibiasakan oleh orang Minangkabau
5.	Ungkapan Tradisional Minangkabau (Kieh)	Pada bab ini menguraikan tentang bentuk bahasa yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau serta pengetahuan lokal yang tersimpan dalam kehidupan masyarakatnya. Bahasa dan pengetahuan lokal cenderung masih tersimpan dalam kognitif masyarakat yang diturunkan ke generasi ke generasi. Bahasan ini menjelaskan tentang pengertian dan fungsi ungkapan tradisional Minangkabau, dan bentuk-bentuk kisan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Seni dan permainan anak	Bab ini menguraikan tentang bentuk-bentuk permainan anak nagari yang berkembang dalam

<b>N O</b>	<b>KODE</b>	<b>DESKRIPSI PEMBELAJARAN</b>
	nagari	kehidupan masyarakat Minangkabau sebagai perwujudan budaya suatu masyarakat, permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja tetapi juga memuat unsur seni dan keindahan yang sarat dengan nilai-nilai filosofi serta unsur penyesuaian dari suatu masyarakat terhadap lingkungannya.
7.	Batas-batas wilayah geografis dan kebudayaan	Bagian ini menguraikan gambaran umum dan pengenalan dasar tentang Minangkabau. Elemen dasar pembagian wilayah dan batas-batas geografis dan budaya masyarakat Minangkabau serta kategori daerah yang dikenal dalam istilah adat, yaitu darek, pasisie, dan rantau.
8.	Warisan di Minangkaau (Sako, pusako dan sangsako)	Pada bagian ini menjesalan tentang warisan di Minangkabau yang terdiri dari Sako, pusako dan sangsako. Harta pusaka dalam bentuk benda dan pusaka dalam bentuk tidak benda. Pusaka dalam bentuk benda dijelaskan terdiri dari dua macam pusako tinggi yang pewarisannya menurut adat Minangkabau dan pusako randah pewarisannya menurut hukum agama Islam. selanjutnya menguraikan tentang pusako dalam bentuk tidak berwujud benda yaitu berupa pewarisan gelar adat, petatah petitih, dan sebagainya. Bagian ini juga secara khusus pula menjelaskan tentang pemberian gelar Sangsako kepada tokoh tokoh yang berjasa ke Minangkabau yang diberikan oleh Kesultananan Minangkabau Darul Qarar.
9.	Pola hidup sehat dan Pengobatan Tradisional	Pada bab ini menguraikan tentang pola kebiasaan masyarakat Mianangkabau yang diwariskan secara turun temurun tentang kiat-kita agar tetap menjadi sehat (usaha pencegahan) serta menjelaskan beberapa contoh pengobatan secara tradisional dengan

<b>N O</b>	<b>KODE</b>	<b>DESKRIPSI PEMBELAJARAN</b>
		menggunakan ramuan rempah-rempah dari berbagai contoh keragaman tanaman obat yang diwariskan secara turun temurun.
10	Sejarah Asal Usul Orang Minangkabau	Bab ini menjelaskan tentang sejarah asal usul orang Minangkabau dimulai dari kedatangan nenek moyang menurut tambo alam Minangkabau dan menurut ahli sejarah.
11	Tau jo diri	Bab ini menjelaskan tentang mengenal diri yaitu menguraikan tentang asal usul kejadian manusia, dan hakekat untuk apa manusia di hadirkan ke dunia.

2) kelas XI

<b>N O</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>DESKRIPSI PEMBELAJARAN</b>
1.	Pakaian adat	Mendesripsikan simbol dan ragam pakaian adat Minangkabau serta menerapkannya menurut daerah asal (adat salingka nagari) beserta filosofinya. Bagian ini juga menjelaskan dan memberikan contoh bentuk-bentuk pakaian adat Minangkabau.
2.	Keterampilan Tradisi	Mendesripsikan ragam tenunan, sulaman, anyaman dan ukiran khas Minangkabau dengan baik dan cermat serta menghasilkan karya sesuai kearifkan lokal serta penjelasan tentang makna yang terkandung di dalamnya.
3.	Nilai-nilai <i>tau di nan ampek</i>	Mendesripsikan filosofi <i>tau di nan ampek</i> menurut adat Minangkabau dengan baik dan cermat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Makanan Khas	Mendesripsikan ragam makanan khas Minangkabau dan membuat sesuai dengan kekhasan daerah serta berpartisipasi aktif dalam mempromosikannya.
5.	Rumah Adat	Mendesripsikan filosofi, struktur, tata ruangan, fungsi dan type rumah gadang Minangkabau.
6.	Alua Pasambahan	Mendesripsikan ragam pidato pasambahan adat dan mempratekkan dalam kehidupan salingka nagari dan

N O	ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
		berpartisipasi aktif melestarikan nilai-nilai pidato pasambahan adat.
7.	Upacara Adat	Mendesripsikan ragam upacara adat, jenis, tata cara, prosedur dan mensimulasikan upacara adat Minangkabau menurut adat salingka nagari.
8.	Sistem Kekerabatan dan Ranji Limbago	Mendesripsikan sistem kekerabatan matrilineal dan pelestarian Ranji Limbago Minangkabau.
9.	Nilai-nilai <i>budi baik, raso jo pareso</i>	Mendesripsikan kebiasaan baik menurut <i>budi baik, raso jo pareso</i> sesuai Adat Minangkabau serta contoh perbuatan budi baik, <i>raso jo pareso</i> dalam kehidupan sehari-hari.
10	Tokoh nasional dan Internasional yang berasal dari Minangkabau	Mendesripsikan nilai-nilai perjuangan tokoh Minangkabau bidang agama, pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat menjadi tauladan di tingkat nasional dan internasional serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
11	<i>Tau jo alam</i>	Mendesripsikan konsep <i>tau jo alam</i> tentang asal usul, kejadian alam, dan hakekat untuk apa alam itu diciptakan dan hubungannya dengan sumber pembelajaran bagi orang Minangkabau (akhlak pada alam) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## B. DESKRIPSI PEMBELAJARAN SLB

### 1. SDLB

NO.	ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
1.	Nilai Dasar Adat Minangkabau	Pada bagian ini mendeskripsikan nilai dasar adat Minangkabau (sopan santun dan sifat-sifat terpuji) dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup nilai dasar adat Minangkabau seperti sopan santun pada waktu duduk, pada waktu makan, pada waktu berpakaian, pada waktu

		bertamu serta sopan santun dalam berbicara dan menjawab pertanyaan. Selain itu juga menggambarkan tentang <i>raso jo pareso</i> serta sifat terpuji seperti suka menolong, rendah hati hemat dan jujur serta bertanggung jawab.
2.	Permainan anak nagari	Pada bagian ini mengenal permainan anak nagari masyarakat Minangkabau serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari seperti bentuk-bentuk permainan anak nagari yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau sebagai perwujudan budaya suatu masyarakat.

## 2.SMPLB

### 1). Kelas VII

<b>NO.</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>DESKRIPSI PEMBELAJARAN</b>
1.	Sejarah Adat Minangkabau	Pada bagian ini mendeskripsikan sejarah asal mula adat Minangkabau dan mengkomunikasikannya secara lisan atau tulisan. Selain itu juga menguraikan tentang asal usul orang minang, dan sejarah adat Minangkabau, dimulai dari kedatangan nenek moyang menurut tambo alam Minangkabau dan menurut ahli sejarah
2.	Alam Minangkabau	Pada bagian ini mengidentifikasi alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau serta mampu menunjukkan  Alam Minangkabau dan rantaunya yang mencakup istilah adat, yaitu luhak, lareh, darek, pasisie, dan rantau.
3.	Seni Tradisional	Pada bagian ini mengenal seni tradisional adat Minangkabau dan mendemonstrasikan secara individu atau kelompok seni tradisinal adat Minangkabau seperti: tari rantak, tari indang, tari randai dan tari piring.

### 2). Kelas VIII

<b>NO</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>DESKRIPSI PEMBELAJARAN</b>
1.	Peninggalan	Pada bagian ini mengidentifikasikan peninggalan

	Sejarah	sejarah Minangkabau dan mampu mengelompokkan sesuai daerahnya (Salingka Nagari) seperti peninggalan sejarah Minangkabau terdiri dari istana pagaruyung, makan rajo pagaruyung, prasasti batu sangkar.
2.	Kekerabatan	Pada bagian ini mendeskripsikan kekerabatan di Minangkabau seperti sistem kekerabatan matrilineal dan membuat silsilah keluarganya
3.	Sistem Perkawinan	Pada bagian ini mendeskripsikan sistem perkawinan di Minangkabau dan menggali informasi dari tokoh masyarakat tentang sistem perkawinan di salingka nagari
4.	Makanan Tradisional	Pada bagian ini mengenal Makanan Tradisional Minangkabau dan mampu membuat ragam makanan khas Minangkabau.

### 3. SMPLB

#### 1. Kelas IX

<b>NO</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>DEKSRIPI PEMBELAJARAN</b>
1.	Wilayah Geografis	Pada bagian ini mendeskripsikan wilayah Geografis Minangkabau dan mampu menunjukkannya dengan tepat yang mencakup batas-batas wilayah geografis Minangkabau dan budaya masyarakat Minangkabau serta kategori daerah yang dikenal dalam istilah adat, yaitu darek, pasisie, dan rantau.
2.	Sistem Pemerintahan	Pada bagian ini membahas sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan) yang mencakup lareh nan panjang, lareh koto piling, lareh bodi caniago. dan mampu menyajikannya dengan benar
3.	Kepemimpinan	Pada bagian ini mendeskripsikan pengetahuan dasar jenis kepemimpinan dalam masyarakat Minangkabau dan mampu mensimulasikannya dengan tepat, seperti kepemimpinan lareh koto piliang dan lareh bodi caniago
4.	Ungkapan Tradisional Minangkabau (Kieh)	Pada bagian ini mendeskripsikan makna Kieh sebagai ungkapan dalam masyarakat Minangkabau dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk bahasan yang menjelaskan tentang

NO	ELEMEN	DEKSRIPSI PEMBELAJARAN
		pengertian dan fungsi ungkapan tradisional Minangkabau, dan bentuk-bentuk kieh dalam kehidupan sehari-hari
5.	Rumah Gadang	Pada bagian ini mendeskripsikan ciri khas rumah gadang dari tata ruangan, fungsi rumah gadang Minangkabau sesuai tipenya
6.	Adat Minangkabau	Pada bagian ini mendeskripsikan empat jenis adat di Minangkabau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. yaitu Tau di adaik nan ampek, yaitu Adaik nan sabana adaik, adaik nan taradaik, adaik nan diadaikan dan adaik istiaidak.



GUBERNUR SUMATERA BARAT,

MAHYELDI

LAMPIRAN IV PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT  
 NOMOR :  
 TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

SILABUS MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN

A. SILABUS MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN SMA, SMK DAN SMALB FASE E (KELAS X)

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Langkah-langkah PBM	Alokasi Waktu	Asesmen	Sumber Bacaan	Keterangan
1	Nilai dasar adat Minangkabau	Pada akhir Fase E, Peserta didik mampu memahami pengetahuan nilai dasar adat Minangkabau ( <i>tau jo adat nan ampek</i> ) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami pengetahuan nilai dasar adat Minangkabau ( <i>tau jo adat nan ampek</i> ) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Defenisi adagium adat Minangkabau</li> <li>2. Menjelaskan ABS-SBK</li> <li>3. Menjelaskan dasar-dasar adat Minangkabau</li> <li>4. Menjelaskan sistem kelarasan koto piliang dan kelasan bodi Caniago</li> <li>5. Menjelaskan Tau di adaik nan ampek</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stimulus</li> <li>2. Identifikasi masalah</li> <li>3. Pengumpulan data</li> <li>4. Analisis data</li> <li>5. Verifikasi data</li> <li>6. Generalisasi</li> </ol>	4 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022.11.</li> <li>2. Suarman, 2000. Adat Minangkabau dan Salingka Hiduik, Solok.</li> <li>3. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a></li> </ol>	Khusus pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan
2	Sumpah Sati Bukit Marapalam	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu mengetahui keberadaan Sumpah Sati Bukit Marapalam	Peserta didik mampu mengetahui keberadaan Sumpah Sati Bukit Marapalam sebagai salah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tentang sejarah latar belakang lahirnya Sumpah Sati Bukik Marapalam</li> <li>2. Menjelas penyebab hilangnya naskah Sumpah Sati Bukik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stimulus</li> <li>2. Identifikasi masalah</li> <li>3. Pengumpulan data</li> <li>4. Analisis data</li> <li>5. Verifikasi data</li> </ol>	8 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022</li> </ol>	

		sebagai salah satu bentuk tatanan kehidupan masyarakat Minangkabau.	satu bentuk tatanan kehidupan masyarakat Minangkabau.	Marapalam di Minangkabau 3. Menjelaskan isi dari Sumpah Sati Bukik Marapalam	6. Generalisasi		Sumatif	2. Asbir, 2014. Undang Adat Minangkabau 3. MTKAM, 2014. Direktori Minangkabau 4. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	
3	Nilai-nilai filosofi ABS SBK	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami nilai-nilai filosofi ABS-SBK dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami nilai-nilai filosofi ABS-SBK dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menjelaskan tentang nilai-nilai ABS-SBK yang diorganisasikan ke dalam 7 (tujuh) ranah kehidupan. 2. Menjelaskan 7 ranah kehidupan yang memuat serangkaian butir prilaku yang mengacu kepada syariat Islam yang diajarkan melalui mamang adat, tetatah petitih, dan pantun adat	1. Stimulus masalah 2. Identifikasi masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi	4 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Dinas Kebudayaan Prop, Sumbar 2019, Pedoman Pengamalan ABS SBK	
4	Kendali diri	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami kendali diri adat sopan santun dan menjauhi prilaku yang sumbang serta menerapkannya dalam	Peserta didik mampu memahami kendali diri adat sopan santun dan menjauhi prilaku yang sumbang serta menerapkannya dalam kehidupan	1. Menjelaskan konsep Sumbang Duo Baleh sebagai perbuatan yang dilarang menurut adat Minangkabau 2. Menjelaskan tentang Adat Sopan Santun orang Minangkabau yaitu perbuatan yang harus dilakukan dan dibiasakan oleh	1. Stimulus masalah 2. Identifikasi masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi	8 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Ratmil, 2018. Sumbang Duo baleh 3. <a href="https://www.y">https://www.y</a>	

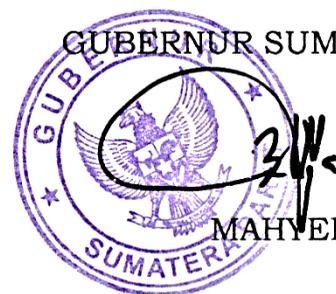
		kehidupan sehari-hari.	sehari-hari.	orang Minangkabau				<a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">outube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	
5	Ungkapan Tradisional (Kieh)	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami makna Kieh sebagai ungkapan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami makna Kieh sebagai ungkapan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tentang bentuk bahasa yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau</li> <li>2. Menjelaskan pengetahuan lokal yang tersimpan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau</li> <li>3. Menjelaskan Bahasa dan pengetahuan lokal masyarakat yang terkait pengertian dan fungsi ungkapan tradisional Minangkabau dan bentuk-bentuk kiasan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stimulus</li> <li>2. Identifikasi masalah</li> <li>3. Pengumpulan data</li> <li>4. Analisis data</li> <li>5. Verifikasi data</li> <li>6. Generalisasi</li> </ol>	6 JP	<p>Asesmen awal pembelajaran</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022</li> <li>2. Dirjen Kebudayaan Kemendikbud, 2014. Analisis Konteks PTEBT Berbasis Lokal Kebudayaan di Sumatera Barat</li> </ol>	
6	Seni dan permainan	Pada akhir Fase E, peserta didik	Peserta didik mampu	1. Menjelaskan tentang bentuk-bentuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stimulus</li> <li>2. Identifikasi</li> </ol>	6 JP	Asesmen awal	1. Buku Mata Pelajaran	

	n anak nagari	mampu mengidentifikasi seni dan permainan anak nagari masyarakat Minangkabau serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	mengidentifikasi seni dan permainan anak nagari masyarakat Minangkabau serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	permainan anak nagari yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau	3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi		pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Dirjen Kebudayaan Kemendikbud, 2014. Analisis Konteks PTEBT Berbasis Lokal Kebudayaan di Sumatera Barat	
7	Batas-batas wilayah geografis dan kebudayaan	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami batas-batas wilayah geografis kejayaan kerajaan/kesultanan dan kebudayaan Minangkabau	Peserta didik mampu menampilkan batas-batas wilayah geografis kejayaan kerajaan/kesultanan dan kebudayaan Minangkabau	1. Peserta didik mampu menentukan batas-batas wilayah geografis kejayaan kerajaan/kesultanan Minangkabau 2. Peserta didik mampu menentukan batas-batas wilayah kebudayaan Minangkabau	1. Stimulus masalah 2. Identifikasi masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Dirjen Kebudayaan Kemendikbud, 2014. Analisis Konteks PTEBT Berbasis Lokal Kebudayaan di Sumatera Barat	
8	Warisan di Minangkabau	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami	Peserta didik mampu mengklasifikasi warisan di	1. Peserta didik mampu memberi contoh warisan di Minangkabau (Sako,	1. Stimulus masalah 2. Identifikasi masalah 3. Pengumpula	6 JP	Asesmen awal pembelajaran	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkab	

	(Sako, Pusako, Sangsako)	konsep warisan (Sako, Pusako, Sangsako) di Minangkabau serta mengimplementasikan dalam kehidupan	Minangkabau (Sako, Pusako, Sangsako)	Pusako, Sngsako) 2. Peserta didik mampu membandingkan warisan (Sako, Pusako, Sngsako) di Minangkabau serta mengimplementasikan dalam kehidupan	n data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi		Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	uan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. MTKAM, 2014. Direktori Minangkabau 3. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	
9	Pola hidup sehat dan pengobatan tradisional	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami pola hidup sehat dan menggunakan tanaman obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu menunjukkan pola hidup sehat dan menggunakan tanaman obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari.	1. Peserta didik mampu memberi contoh pola hidup sehat 2. Peserta didik mampu mengklasifikasikan tanaman obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari.	1. Stimulus masalah 2. Identifikasi masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	
10	Sejarah asal usul orang Minangkabau	Pada akhir fase E, peserta didik mampu mempresentasikan asal-usul sejarah orang Minangkabau	Peserta didik mampu menemukan asal-usul sejarah orang Minangkabau	1. Peserta didik mampu menentukan asal-usul sejarah orang Minangkabau 2. Peserta didik mampu membuktikan asal-usul sejarah orang Minangkabau	1. Stimulus masalah 2. Identifikasi masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Asbir, 2014. Undang Adat Minangkabau 3. MTKAM, 2014. Direktori	

								Minangkabau
11	<i>Tau jo diri</i>	Pada Akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis konsep <i>tau jo diri</i> dan hubungannya dengan keberlangsungan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu menganalisis konsep <i>tau jo diri</i> dan hubungannya dengan keberlangsungan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menelaah konsep <i>tau jo diri</i></li> <li>2. Peserta didik mampu mengaitkan konsep <i>tau jo diri</i> dengan keberlangsungan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stimulus</li> <li>2. Identifikasi masalah</li> <li>3. Pengumpulan data</li> <li>4. Analisis data</li> <li>5. Verifikasi data</li> <li>6. Generalisasi</li> </ol>	6 JP	<p>Asesmen awal pembelajaran</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022</li> <li>2. Asbir, 2014. Undang Adat Minangkabau</li> <li>3. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a></li> </ol>

GUBERNUR SUMATERA BARAT,



MAHYELDI

LAMPIRAN IV PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT  
 NOMOR :  
 TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

SILABUS MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN

B. SILABUS MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN SMA, SMK DAN SMALB FASE F (KELAS XI)

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Langkah-langkah PBM	Alokasi Waktu	Asesmen	Sumber Bacaan	Keterangan
1	Pakaian Adat	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami simbol dan ragam pakaian adat Minangkabau serta menerapkannya menurut daerah asal (adat salangka nagari) dengan tepat.	peserta didik mampu memahami simbol dan ragam pakaian adat Minangkabau serta menerapkannya menurut daerah asal (adat salangka nagari) dengan tepat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik dapat menjelaskan pengertian pakaian adat.</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol-simbol dari masing-masing pakaian adat.</li> <li>3. Peserta Didik dapat menjelaskan fungsi dari pakaian adat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stimulus</li> <li>2. Identifikasi Masalah</li> <li>3. Pengumpulan data</li> <li>4. Analisis data</li> <li>5. Verifikasi data</li> <li>6. Generalisasi</li> </ol>	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022</li> <li>2. Thaib, Puti Reno Raudha, 2017. Pakaian Adat Minangkabau</li> <li>3. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a></li> </ol>	Khusus pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan
2	Keterampilan Tradisi.	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami ragam tenunan, sulaman,	Peserta didik mampu memahami ragam tenunan, sulaman, anyaman dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik dapat menjelaskan pengertian keterampilan tradisi Minangkabau</li> <li>Peserta Didik dapat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stimulus</li> <li>2. Identifikasi Masalah</li> <li>3. Pengumpulan data</li> <li>4. Analisis data</li> </ol>	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit</li> </ol>	Khusus pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan

		anyaman dan ukiran khas Minangkabau dengan baik dan cermat serta menghasilkan karya sesuai kearifan lokal.	ukiran khas Minangkabau dengan baik dan cermat serta menghasilkan karya sesuai kearifan lokal.	mengidentifikasi jenis-jenis tenunan, sulaman, anyaman, dan ukuran khas Minangkabau 2. Peserta Didik dapat menjelaskan fungsi dari tenunan, sulaman, anyaman, ukuran khas Minangkabau	5.Verivikasi data 6.Generalisasi		Asesmen Sumatif	Visigraf Tahun 2022 2. Dirjen Kebudayaan Kemendikbu, 2014. Analisis Konteks PTEBT Berbasis Lokal Kebudayaan di Sumatera Barat	
3	Nilai-nilai Tau Jo Nan Ampek	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis filosofi tau di nan ampek menurut adat Minangkabau dengan baik dan cermat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	peserta didik mampu menganalisis filosofi tau di nan ampek menurut adat Minangkabau dengan baik dan cermat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian nilai-nilai tau jo nan ampek 2. Peserta Didik dapat mengidentifikasi macam-macam filosofi tau jo nan ampek 3. Peserta Didik dapat menerapkan tau jo nan ampek dalam kehidupan sehari-hari	1. Stimulus 2. Identifikasi Masalah 3.Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verivikasi data 6.Generalisasi	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Ilyas Abraham, 1999. Nan Empat, Palembang 3. Suarman, 2000. Adat Minangkabau dan Salingka Hiduik, Solok 4. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	Khusus pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan
4	Makanan	Pada akhir Fase	Peserta didik	1. Peserta Didik dapat	1. Stimulus	6 JP	Asesmen	1. Buku Mata	Khusus

	Khas	F, peserta didik mampu menganalisis ragam makanan khas Minangkabau dan mampu sesuai dengan kekhasan daerah serta berpartisipasi aktif dalam mempromosikannya.	mampu menganalisis ragam makanan khas Minangkabau dan mampu sesuai dengan kekhasan daerah serta berpartisipasi aktif dalam mempromosikannya.	menjelaskan pengertian makanan khas. 2. Peserta Didik dapat mengidentifikasi macam-macam makanan khas 3. Peserta Didik dapat menjelaskan fungsi makanan khas. 4. Peserta Didik dapat mempromosikan makanan khas.	2. Identifikasi Masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi		awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Dirjen Kebudayaan Kemendikbu, 2014. Analisis Konteks PTEBT Berbasis Lokal Kebudayaan di Sumatera Barat 3. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan
5	Rumah Adat	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis dan mempresentasikan pemahaman filosofi, struktur, tata ruang dan fungsi rumah gadang Minangkabau.	3.5.1. Peserta didik mampu memahami filosofi, struktur, tata ruang dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau 3.5.2. Peserta didik mampu menjelaskan filosofi,	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan filosofi, struktur, tata ruang dan pemanfaatan rumah gadang Minangkabau. (C2) 2. Peserta didik dapat menjelaskan filosofi, struktur, tata ruang dan pemanfaatan rumah gadang Minangkabau. 3. Peserta didik dapat	1. Pendahuluan 2. Kegiatan Inti (discovery L) - Stimulus tentang Rumah Gadang - Identifikasi Problem statement Mengumpulkan data	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Kanwil Dep. P dan K, 1970, Arsitektur Tradisional Minangkabau dan Rumah Gadang	Khusus pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan

			struktur, tata ruangan dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau 4.5.1. Peserta didik terampil menyajikan pemahaman filosofi, struktur, tata ruangan dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau. 4.5.2. Peserta didik terampil mempresentasikan pemahaman filosofi, struktur, tata ruangan dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau.	menentukan pemahaman filosofi, struktur, tata ruangan dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau.C3) 4. Peserta didik dapat merincikan pemahaman filosofi, struktur, tata ruangan dan pemanfaatan rumah gadang di Minangkabau	3. Penutup			3. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	
6	Alua Pasambahan	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami	peserta didik mampu memahami ragam pidato	1. Peserta Didik dapat menjelaskan pengertian alua pasambahan 2. Peserta Didik dapat	1. Pendahuluan 2. Kegiatan Inti (discovery L) - Stimulus	6 JP	Asesmen awal pembelajaran Asesmen	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkab	

		ragam pidato pasambahan adat dan mempratekkan dalam kehidupan salingka nagari dan berpartisipasi aktif melestarikan nilai-nilai pidato pasambahan adat.	pasambahan adat dan mempratekkan dalam kehidupan salingka nagari dan berpartisipasi aktif melestarikan nilai-nilai pidato pasambahan adat.	3. Peserta Didik dapat mempraktekan pidato adat pasambahan	tentang alua pasamabahan - Identifikasi Problem statemenMen gumpulkan data 3. Penutup		Formatif Asesmen Sumatif	uan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Jamilus Jamin, 2016. Alur Pasambahan adat dan Pidato Adat Minangkabau	
7	Upacara Adat	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis ragam upacara adat dan mensimulasikan upacara adat Minangkabau.	peserta didik mampu menganalisis ragam upacara adat dan mensimulasikan upacara adat Minangkabau	1. Peserta Didik dapat menjelaskan pengertian upacara adat. 2. Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis upacara adat 3. Peserta Didik dapat mensimulasikan upacara adat Minangkabau	1. Pendahuluan 2. Kegiatan Inti (discovery L) - Stimulus tentang upacara adat - Identifikasi Problem statemen - Mengumpulkan data 3. Penutup	6 JP	Asesmen awal pembelajaran Asesmen Formatif Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022 2. Dirjen Kebudayaan Kemendikbu, 2014. Analisis Konteks PTEBT Berbasis Lokal Kebudayaan di Sumatera Bara	Khusus pembelajar-an di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan
8	Sistem Kekeraba	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu	Peserta didik mampu menganalisis	1. Peserat Didik dapat menganalisis system kekerabatan dan raji	1. Pendahuluan 2. Kegiatan	6 JP	Asesmen awal pembelajaran	1. Buku Mata Pelajaran Mulok	

	tan dan Ranji Limbago	menganalisis dan mempresentasikan sistem kekerabatan matrilineal dan pelestarian ranji limbago Minangkabau	dan mempresentasikan sistem kekerabatan matrilineal dan pelestarian ranji limbago Minangkabau	limbago 2. Peserta Didik Dapat mempresentasikan system kekerabatan matrilineal 3. Peserta Didik dapat membuat ranji limbago Minangkabau	Inti (discovery L)  - Stimulus tentang upacara adat - Identifikasi Problem statemen - Mengumpulkan data 3. Penutup		Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022  2. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	
9	Nilai-nilai budi baik, raso jo pareso	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menerapkan kebiasaan baik menurut budi baik, raso jo pareso sesuai Adat Minangkabau	Peserta didik mampu menerapkan kebiasaan baik menurut budi baik, raso jo pareso sesuai Adat Minangkabau	1. Menjelaskan pengertian nilai budi baik raso jo pareso 2. Memahami kebiasaan baik menurut budi baik, raso jo pareso sesuai adat minang kabau 3. menerapkan kebiasaan baik menurut budi baik, raso jo pareso sesuai adat minang kabau	1. Stimulus 2. Identifikasi Masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022  2. <a href="https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w">https://www.youtube.com/channel/UCW1SBgr9K_09Zwr0LNio9w</a>	Khusus pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan
10	Tokoh Nasional dan Internasional dari Minangkabau	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai ketauladanan tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Minangkabau	Peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai ketauladanan tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Minangkabau	1. Mengidentifikasi tokoh tokoh nasional dan internasional yang berasal dari Sumatera Barat 2. Menjelaskan ketauladanan yang dapat di contoh pada tokoh tokoh 3. Menerapkan	1. Stimulus 2. Identifikasi Masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022  2. Mochtar Naim,	Khusus pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan

		dari Minangkabau serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	keteladanan dari tokoh tokoh dalam kehidupan sehari hari				2015. Budaya Merantau	
11	Tau jo alam	Pada akhir Fase F ini, peserta didik mampu menganalisis konsep tau jo alam dan hubungannya dengan keberlangsungan kehidupan sehari-hari.	peserta didik mampu menganalisis konsep tau jo alam dan hubungannya dengan keberlangsungan kehidupan sehari-hari.	1. Menjelaskan konsep tau jo alam dan hubungannya dengan keberlangsungan kehidupan sehari hari. 2. Menganalisis keterpakaian konsep tau jo alam dan hubungannya dengan keberlangsungan hidup sehari hari	1. Stimulus 2. Identifikasi Masalah 3. Pengumpulan data 4. Analisis data 5. Verifikasi data 6. Generalisasi	6 JP	Asesmen awal pembelajaran  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	1. Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas XI Penerbit Visigraf Tahun 2022  2. Navis AA. 1986. Alam Takambang Jadi Guru adat dan kebudayaan Minangkabau, Jakarta.	Khusus pembelajaran di SLB indikator konten materi mandiri menyesuaikan



GUBERNUR SUMATERA BARAT,

MAHYELDI

LAMPIRAN V PERATURAN GUBERNUR SUMATERA BARAT  
 NOMOR :  
 TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

SILABUS MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN

C. SILABUS MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN SLB

1) FASE A

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Langkah-langkah PBM	Alokasi Waktu	Asesmen	Sumber Belajar	Keterangan
1	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase A peserta didik mampu memahami sopan santun menurut adat Minangkabau	Peserta didik mampu memahami sopan santun menurut adat Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menyebutkan nilai dasar adat Minangkabau seperti sopan santun</li> <li>2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh sifat-sifat terpuji</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan simulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>	12 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 1 dan kelas 2 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase A peserta didik mampu terampil dalam mempraktekkan sopan santun menurut adat Minangkabau	Peserta didik mampu terampil dalam mempraktekkan sopan santun menurut adat Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mempraktekkan nilai dasar adat Minangkabau sopan santun pada waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> </ol>	12 Jp	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 1 dan kelas 2 SDLB Penerbit Visigraf Tahun	

				<p>duduk,</p> <p>2. Peserta didik dapat mempraktekkan sopan santun pada waktu makan,</p> <p>3. Peserta didik dapat mempraktekkan sopan santun berpakaian</p> <p>4. Peserta didik dapat mempraktekkan sopan santun pada waktu bertamu serta sopan santun dalam berbicara dan menjawab pertanyaan.</p>	<p>4. Tanya Jawab dan sinulasi</p> <p>5. Kesimpulan dan Refleksi</p>			2022	
2	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase A peserta didik mampu memahami sifat-sifat terpuji menurut adat Minangkabau	Peserta didik mampu memahami sifat-sifat terpuji menurut adat Minangkabau	<p>1. Peserta didik dapat menyebutkan tentang <i>raso jo pareso</i></p> <p>2. Peserta didik dapat menjelaskan serta sifat terpuji seperti suka</p>	<p>1. Pengkondisikan siswa dan stimulus</p> <p>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</p> <p>3. Penjelasan tentang materi</p> <p>4. Tanya Jawab dan sinulasi</p> <p>5. Kesimpulan dan Refleksi</p>	12 JP	<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 1 dan kelas 2 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	

				menolong 3. rendah hati hemat dan jujur serta bertanggung jawab.					
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase A peserta didik mampu menerapkan sifat-sifat menurut adat Minangkabau	Peserta didik mampu menerapkan sifat-sifat menurut adat Minangkabau	1. Peserta didik dapat mempraktekkan tentang <i>raso jo pareso</i> 2. Peserta didik dapat mempraktekkan sifat terpuji seperti suka menolong, rendah hati hemat dan jujur serta bertanggung jawab	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi	12 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 1 dan kelas 2 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
3	Pemahaman konsep	Pada akhir fase A peserta didik mampu mengenal permainan adat nagari menurut adat Minangkabau	Peserta didik mampu mengenal permainan adat nagari menurut adat Minangkabau	1. Peserta didik dapat menyebutkan contoh permainan adat nagari 2. Peserta didik dapat menyebutkan tata cara bermain permainan anak	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi	12 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 1 dan kelas 2 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	

				nagari					
	Keterampilan proses	Pada akhir fase A peserta didik mampu mempraktekkan permainan adat nagari menurut adat Minangkabau	Peserta didik mampu mempraktekkan permainan adat nagari menurut adat Minangkabau	1. Peserta didik dapat mempraktekkan permainan anak nagari					

2) FASE B

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Langkah-langkah PBM	Alokasi Waktu	Asesmen	Sumber Belajar	Keterangan
1	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase B peserta didik mampu memahami asal mula adat Minangkabau	Peserta didik mampu memahami asal mula adat Minangkabau	1. Peserta didik dapat menyebutkan asal mula adat <i>Minangkabau</i> 2. Peserta didik dapat menyebutkan sejarah asal mula adat Minangkabau	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi	12 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 3 dan kelas 4 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase B peserta didik mampu menyajikan asal mula adat Minangkabau	Peserta didik mampu menyajikan asal mula adat Minangkabau	1. Peserta didik dapat mengkomunikasikannya asal mula adat Minangkabau 2. Peserta didik dapat	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab	12 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 3 dan kelas 4 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	

				menunjukkan asal mula adat Minangkabau	dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi				
2	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase B peserta didik mampu memahami alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau	Peserta didik mampu memahami alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau	1. Peserta didik dapat menyebutkan alam Minangkabau dan rantaunya 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi	12 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 3 dan kelas 4 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase B peserta didik mampu menunjukkan alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau	Peserta didik mampu menunjukkan alam Minangkabau dan rantaunya adat Minangkabau	1. Peserta didik dapat menunjukkan alam Minangkabau 2. Peserta didik dapat menunjukkan daerah rantau yaitu luhak, lareh, darek, pasisie, dan rantau.	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi	12 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 3 dan kelas 4 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
3	Pemahaman konsep	Pada akhir fase B peserta didik mampu mengenal	Peserta didik mampu mengenal seni	1. Peserta didik dapat menyebutkan	1. Pengkondisian siswa dan stimulus	12 JP	Asesmen diagnostik	Buku Mata Pelajaran Mulok	

		seni tradisional adat Minangkabau	tradisional adat Minangkabau	seni tradisional adat Minangkabau 2. Peserta didik dapat menjelaskan seni tradisional adat Minangkabau.	2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi		Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	KeMinangkabau an Kelas 3 dan kelas 4 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
Keterampilan proses	Pada akhir fase B peserta didik mampu mendemonstrasikan seni tradisional adat Minangkabau	Peserta didik mampu mendemonstrasikan seni tradisional adat Minangkabau	1. Peserta didik dapat mendemonstrasikan secara individu atau kelompok seni tradisional adat Minangkabau seperti: tari rantak, tari indang, tari randai dan tari piring 2. Peserta didik dapat membuat pertunjukkan seni tradisional adat Minangkabau	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi	12 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 3 dan kelas 4 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022		

### 3) FASE C

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Langkah-langkah PBM	Alokasi Waktu	Asesmen	Sumber Belajar	Keterangan
1	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase C peserta didik mampu memahami	peserta didik mampu memahami peninggalan	1. Peserta didik menyebutkan peninggalan sejarah	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian	9 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau	

		peninggalan sejarah Minangkabau	sejarah Minangkabau	<p>Minangkabau</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah Minangkabau</li> <li>3. Peserta didik dapat mengelompokkan sesuai daerahnya (Salingka Nagari) seperti peninggalan sejarah Minangkabau</li> </ol>	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan sinulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>		<p>Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	<p>an Kelas 5 dan kelas 6 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022</p>	
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase C peserta didik mampu menunjukkan peninggalan sejarah Minangkabau	Peserta didik mampu menunjukkan peninggalan sejarah Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menandai peninggalan sejarah Minangkabau</li> <li>2. Peserta didik dapat menunjukkan peninggalan sejarah Minangkabau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan sinulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>	9 JP	<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	<p>Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 5 dan kelas 6 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022</p>	
2	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase C peserta didik mampu memahami Kekerabatan di Minangkabau	Peserta didik mampu memahami Kekerabatan di Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menyebutkan kekerabatan di manangkabau</li> <li>2. Peserta didik dapat menjelaskan keekrabatan di</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab</li> </ol>	9 JP	<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	<p>Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 5 dan kelas 6 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022</p>	

				Minangkabau	dan sinulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi				
	Keterampilan Proses	Pada akhir fase C peserta didik mampu menyajikan Kekerabatan di Minangkabau	Peserta didik mampu menyajikan Kekerabatan di Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menunjukkan kekerabatan di Minangkabau</li> <li>2. Peserta didik dapat mengumpulkan informasi tentang kekerabatan di Minangkabau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan simulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>	9 JP	<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 5 dan kelas 6 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
3	Pemahaman konsep	Pada akhir fase C peserta didik mampu mengenal Sistem perkawinan di Minangkabau	Peserta didik mampu mengenal sistem perkawinan di Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menelusuri informasi tentang sistem perkawinan di Minangkabau</li> <li>2. Peserta didik menjelaskan sistem perkawinan di Minangkabau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan sinulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>	9 JP	<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 5 dan kelas 6 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan proses	Pada akhir fase C peserta didik mampu menyajikan Sistem perkawinan di Minangkabau	Peserta didik mampu menyajikan Sistem perkawinan di Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengumpulkan informasi tentang sistem perkawinan di Minangkabau</li> <li>2. Peserta didik dapat menyajikan sistem</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan sinulasi</li> <li>5. Kesimpulan</li> </ol>	9 JP	<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 5 dan kelas 6 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	

				perkawinan di Minangkabau	dan Refleksi				
4	Pemahaman konsep	Pada akhir fase C peserta didik mampu mengenal Makanan Tradisional Minangkabau	Peserta didik mampu mengenal Makanan Tradisional Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengidentifikasi makanan tradisional Minangkabau</li> <li>2. Peserta didik dapat menggali informasi tentang makanan tradisional di daerahnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisikan siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan simulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>	9 JP	<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 5 dan kelas 6 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan proses	Pada akhir fase C peserta didik mampu menunjukkan Makanan Tradisional Minangkabau	peserta didik mampu menunjukkan Makanan Tradisional Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memproduksi makanan tradisional Minangkabau</li> <li>2. Peserta didik dapat menyajikan makanan tradisional Minangkabau</li> <li>3. Peserta didik dapat mengemas makanan tradisional Minangkabau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisikan siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan simulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>	9 JP	<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 5 dan kelas 6 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	

## 4) Fase D

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Langkah-langkah PBM	Alokasi Waktu	Asesmen	Sumber Belajar	Keterangan
1	Pemahaman konsep	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami Wilayah Minangkabau	peserta didik mampu memahami Wilayah Minangkabau	1. Peserta Didik mampu menyebutkan wilayah Minangkabau 2. Peserta Didik mampu mengkategorikan wilayah Minangkabau	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi	6 JP	Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 1 dan kelas 2 SMPLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan Proses	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menyajikan wilayah Minangkabau	peserta didik mampu menyajikan wilayah Minangkabau	1. Peserta Didik mampu menunjukkan wilayah Minangkabau 2. Peserta Didik mampu Mengelompokkan wilayah Minangkabau	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi		Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 1 dan kelas 2 SMPLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
2	Pemahaman Konsep	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengenal sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan)	peserta didik mampu mengenal sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan)	1. Peserta Didik mampu menceritakan tentang system pemerintahan di Minangkabau 2. Peserta Didik mampu mendiskusikan Sistem	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi		Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 1 dan kelas 2 SMPLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	

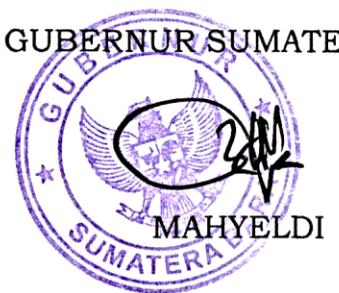
				pemerintahan di Minangkabau	5. Kesimpulan dan Refleksi				
	Keterampilan Proses	Pada Akhir Fase D, peserta didik mampu menyajikan sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan)	peserta didik mampu menyajikan sistem pemerintahan di Minangkabau (kelarasan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik mampu memberi label system pemerintahan di Minangkabau</li> <li>2. Peserta Didik dapat menyusun system pemerintahan di Minangkabau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan simulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>		<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 1 dan kelas 2 SMPLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
3	Pemahaman konsep	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami pengetahuan dasar jenis kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau	peserta didik mampu memahami pengetahuan dasar jenis kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik mampu menjabarkan pengetahuan dasar jenis kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau</li> <li>2. Peserta Didik mampu mempolakan jenis kepemimpinan dalam masyarakat Minangkabau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan simulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>		<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 1 dan kelas 2 SD	
	Keterampilan Proses	Pada akhir Fase D, peserta didik mensimulasikan kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau	peserta didik mensimulasikan kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mampu Menunjukkan Kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau</li> <li>2. Peserta Didik</li> </ol>			<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 1 dan kelas 2 SMPLB Penerbit	

				mampu bermain peran kepemimpinan dalam masyarakat di Minangkabau			Sumatif	Visigraf Tahun 2022	
4	Pemahaman Konsep	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami makna kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau	peserta didik mampu memahami makna kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik mampu menafsirkan makna kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau</li> <li>2. Peserta Didik mampu menjelaskan makna kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan simulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>		<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 2 dan kelas 3 SMPLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan Proses	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mempraktekkan kieh/ungkapan dalam msyarakat Minangkabau	peserta didik mampu mempraktekkan kieh/ungkapan dalam msyarakat Minangkabau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik menerapkan Kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau</li> <li>2. Peserta Didik mampu menunjukkan kieh/ungkapan dalam masyarakat Minangkabau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkondisian siswa dan stimulus</li> <li>2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran</li> <li>3. Penjelasan tentang materi</li> <li>4. Tanya Jawab dan simulasi</li> <li>5. Kesimpulan dan Refleksi</li> </ol>		<p>Asesmen diagnostik</p> <p>Asesmen Formatif</p> <p>Asesmen Sumatif</p>	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabauan Kelas 3 SMPLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
5	Pemahaman konsep	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu	peserta didik mampu memahami ciri-	1. Peserta Didik mampu mengidentifikasi	1. Pengkondisian siswa dan stimulus		Asesmen diagnostik	Buku Mata Pelajaran Mulok	

		memahami ciri-ciri khas rumah adat Minangkabau	ciri khas rumah adat Minangkabau	ciri khas rumah adat Minangkabau 2. Peserta Didik mampu menandai ciri khas rumah adat Minangkabau	2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi		Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	KeMinangkabau an Kelas 3 SDLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan Proses	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menyajikan ciri-ciri khas rumah adat Minangkabau	peserta didik mampu menyajikan ciri-ciri khas rumah adat Minangkabau	1. Peserta Didik mampu menunjukkan ciri khas rumah adat Minangkabau 2. Peserta Didik mampu melengkapi ciri khas rumah adat Minangkabau	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi		Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 1 dan kelas 2 SD	
6	Pemahaman Konsep	Pada akhir Fase D, peseta didik mampu memahami empat jenis adat di Minangkabau	peseta didik mampu memahami empat jenis adat di Minangkabau	1. Peserta Didik mampu menjabarkan empat jenis adat di Minangkabau 2. Peserta Didik mampu mengidentifikasi empat jenis adat di Minangkabau	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi		Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif  Asesmen Sumatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 3 SMPLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
	Keterampilan Proses	Pada Akhir Fase D, peserta didik mampu secara aktif menerapkan empat jenis adat	peserta didik mampu secara aktif menerapkan empat jenis adat di Minangkabau	1. Peserta Didik mampu menyajikan empat jenis adat di Minangkabau	1. Pengkondisian siswa dan stimulus 2. Penyampaian Tujuan		Asesmen diagnostik  Asesmen Formatif	Buku Mata Pelajaran Mulok KeMinangkabau an Kelas 3	

		di Minangkabau		2. Peserta Didik mampu melaksanakan empat jenis adat di Minangkabau	Pembelajaran 3. Penjelasan tentang materi 4. Tanya Jawab dan simulasi 5. Kesimpulan dan Refleksi		Asesmen Sumatif	SMPLB Penerbit Visigraf Tahun 2022	
--	--	----------------	--	---	---	--	-----------------	------------------------------------	--

GUBERNUR SUMATERA BARAT,



MAHYELDI